



Peningkatan Kesadaran Nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk Mencegah Rasisme yang Terjadi di Indonesia

Felycia Jannice Michelle

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bandar Lampung

Korespondensi penulis: 23711009@student.ubl.ac.id

Jovanka Nelly Sagya

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bandar Lampung

E-mail: 23711004@student.ubl.ac.id

Salma Koulan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bandar Lampung

E-mail: 23711200@student.ubl.ac.id

Abstract. “Bhinneka Tunggal Ika” is the official motto of Indonesia, meaning “Different but still one.” It emphasizes unity in diversity, highlighting the importance of unity amidst Indonesia’s ethnic, religious, racial and cultural diversity. Efforts such as multicultural education, social campaigns, and public policies will be highlighted as strategic measures to address the problem of racism in Indonesia. The method used in this research is a quantitative approach with data collection techniques through distributing Google Form links through each member’s social media account. This research aims to increase the awareness of the Indonesian people of the values of Bhinneka Tunggal Ika as the foundation of the unity of diversity in Indonesia, so that behaviors that can affect the emergence of racism can be avoided. The results of this study found that some people are aware of racist behavior that still occurs around them, while others are not. It is hoped that this research can be a useful guide for efforts to prevent and overcome racism in Indonesia, as well as strengthen a shared commitment to creating an inclusive, tolerant and respectful society.

Keywords: Justice, Unity, Racism

Abstrak. “Bhinneka Tunggal Ika” adalah moto resmi Indonesia yang bermakna “Berbeda-beda namun tetap satu.” Ungkapan ini menekankan persatuan dalam keberagaman, menyoroti pentingnya kesatuan di tengah keragaman suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia. Upaya-upaya yang akan dilakukan seperti pendidikan multikultural, kampanye sosial, dan kebijakan publik yang akan disorot sebagai langkah-langkah yang strategis untuk mengatasi masalah rasisme di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran link Google Form melalui akun sosial media tiap anggota. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia akan nilai-nilai dari Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan persatuan keberagaman yang ada di Indonesia, sehingga perilaku-perilaku yang dapat mempengaruhi munculnya rasisme dapat dihindarkan. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa sebagian masyarakat telah menyadari perilaku rasisme yang masih terjadi di sekitar mereka, sedangkan sebagian lainnya tidak. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan rasisme di Indonesia, serta memperkuat komitmen bersama untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman.

Kata kunci: Keadilan, Persatuan, Rasisme

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, etnis, dan agama, salah satu tantangan terbesar untuk dihadapi adalah mencegah munculnya masalah sosial yaitu rasisme. Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu – bahwa

suatu ras tertentu lebih istimewa dan berhak untuk merendahkan bahkan memperbudak ras lain yang dianggap lebih rendah (Curnoe 2016). Oleh karena itu, sangat penting dalam meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai fondasi utama dalam upaya mencegah dan menangani perilaku rasisme di Indonesia. Pentingnya nilai “Bhinneka Tunggal Ika” dalam mencegah rasisme di masyarakat tidak dapat diabaikan. Konsep ini, yang memiliki akar dari Bahasa Sanskerta dan diartikan sebagai “Berbeda-beda tetapi tetap satu juga”, menyoroti pentingnya menghormati dan merayakan keberagaman sebagai bagian esensial dari identitas nasional Indonesia.

Dalam konteks yang lebih luas, nilai “Bhinneka Tunggal Ika” memberikan pelajaran bahwa meskipun masyarakat Indonesia memiliki beragam suku, agama, bahasa, budaya, dan latar belakang, semuanya merupakan bagian integral dari satu kesatuan yang lebih besar, yaitu bangsa Indonesia. Nilai ini menegaskan pentingnya menghargai perbedaan dan memperlakukan semua individu secara adil dan setara, tanpa memandang asal usul atau latar belakang mereka. Dengan mengadopsi nilai “Bhinneka Tunggal Ika”, masyarakat dapat membangun rasa persatuan dan solidaritas yang kuat, yang mencegah timbulnya sikap diskriminatif atau rasialis terhadap individu atau kelompok tertentu. Menghargai keberagaman juga membuka jalan untuk dialog yang lebih baik antar budaya dan memperkuat toleransi antarindividu. Dengan demikian, nilai “Bhinneka Tunggal Ika” tidak hanya menjadi semangat persatuan bagi bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi landasan moral yang kokoh untuk mencegah dan mengatasi rasisme dalam masyarakat.

Perlakuan yang tidak sama tergantung pada asal usul seseorang merupakan faktor utama dalam memunculkan sikap rasisme. Rasisme adalah perilaku atau tindakan yang merendahkan, diskriminatif, atau membedakan individu atau kelompok berdasarkan ras atau etnis tertentu. Ketika ada perlakuan yang berbeda terhadap orang atau kelompok berdasarkan ras, ini menciptakan ketidaksetaraan dan mendorong sikap prasangka atau diskriminasi. Perbedaan perlakuan berdasarkan ras dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, perumahan, dan interaksi sosial. Misalnya, ketika seseorang atau kelompok diperlakukan tidak adil atau kurang dihargai hanya karena ras atau etnis, ini menciptakan ketidakadilan dan ketidaksetaraan yang mendalam dalam masyarakat. Perbedaan perlakuan semacam ini sering kali menjadi pemicu sikap rasialis atau prasangka negatif terhadap individu atau kelompok tertentu. Rasisme, dalam bentuk yang paling ekstrem, dapat mengarah pada tindakan diskriminatif, kekerasan, atau bahkan genosida terhadap kelompok tertentu.

Di Indonesia sendiri sering terjadi beberapa perilaku rasisme yang terkuak. Contohnya seperti kasus kerusuhan Mei 1998, kerusuhan rasial terhadap etnis Tionghoa yang terjadi di Indonesia pada tanggal 13-15 Mei 1998, dimana toko dan perusahaan milik warga negara Indonesia keturunan Tionghoa hancur oleh amukan massa, terutama di Jakarta dan sejumlah daerah lainnya. Ratusan wanita keturunan Tionghoa mengalami pelecehan seksual dalam kerusuhan Mei 1998. Sebagian dianiaya dengan sadis kemudian dibunuh. Pemerintah mengeluarkan pernyataan bahwa bukti-bukti konkret tidak dapat ditemukan atas kasus-kasus penganiayaan dan pembunuhan, tetapi pernyataan ini dibantah oleh banyak pihak dan masih menjadi kontroversi (Isabela 2022). Contoh lain dari tindak perilaku rasisme di Indonesia adalah terjadinya diskriminasi terhadap Suku Orang Rimba di Jambi dan Sumatera Selatan, mereka seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak sesuai dengan prinsip Hak Asasi Manusia, seperti pemindahan wilayah adat mereka ke perusahaan sawit sejak tahun 1986, yang mengakibatkan pengusuran wilayah tempat tinggal mereka (Koesno 2022). Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku rasisme di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai Bhinneka Tunggal Ika dan mencegah terjadinya perilaku rasisme di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berjudul “Meningkatkan Kesadaran akan Nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Mencegah Terjadinya Perilaku Rasisme di Indonesia” adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memicu rasisme di Indonesia serta merancang strategi yang efektif untuk mencegahnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang makna asli Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan utama dalam membangun masyarakat yang damai dan bermartabat. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran akan keberagaman dan mengurangi kemungkinan tumbuhnya sikap diskriminatif atau rasialis di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian tentang rasisme memegang peranan penting dalam melawan diskriminasi dan mempromosikan kesetaraan di tengah masyarakat. Dengan menyelidiki asal-usul, pola,

dan efek dari perilaku rasisme, riset membuka peluang untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut. Hasil temuan dari penelitian dapat menjadi dorongan untuk perubahan kebijakan yang lebih inklusif di tingkat pemerintahan dan lembaga sosial, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghindari prasangka dan diskriminasi. Penelitian yang kokoh juga dapat mengilhami langkah-langkah konkret dalam memerangi diskriminasi rasial di berbagai bidang kehidupan. Dengan memberdayakan komunitas yang rentan terhadap rasisme dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, riset ini turut berperan dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis bagi semua individu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang didasarkan pada paradigma tertentu. Pendekatan kuantitatif beranggapan bahwa peneliti dapat secara sengaja memengaruhi lingkungan sekitar dengan melakukan eksperimen tertentu. (Abdullah 2015). Dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran link Google Form melalui akun sosial media tiap anggota. Penyebaran link dilakukan melalui platform media sosial seperti Instagram, X, dan Whatsapp. Hal ini dilakukan untuk memperluas jangkauan survei dan mencakup sebanyak mungkin responden dari berbagai latar belakang. Penggunaan media sosial sebagai sarana pengumpulan data memungkinkan untuk pengambilan sampel yang lebih luas dan diverifikasi dengan lebih baik, serta memfasilitasi partisipasi responden dengan cara yang lebih mudah dan fleksibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan yang terjadi di Indonesia di klasifikasikan dari kondisi geografis, serta kesukuan yang diterima sejak lahir. Selain itu, di Indonesia beragam suku bangsa dengan banyaknya perbedaan tingkah laku. Perbedaan yang ada ini seharusnya menjadi pemersatu bangsa untuk saling melengkapi satu sama lain (Atillah and Gisca 2023). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan yang ada justru menimbulkan integrasi sosial yaitu perilaku rasisme. Sebagai bentuk upaya pemersatu perbedaan di Indonesia maka dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kesadaran masyarakat di Indonesia tentang rasisme yang terjadi disekitar mereka.

Sasaran penelitian ini adalah kalangan remaja dengan harapan bahwa mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan menerima keragaman. Alasan pemilihan remaja sebagai target adalah karena peran penting mereka sebagai generasi penerus yang akan

membentuk masa depan bangsa. Dengan memperkuat pemahaman akan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan mengedepankan pemikiran yang logis, diharapkan remaja dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Mereka diharapkan menjadi teladan bagi generasi berikutnya dalam menghargai keragaman dan menangani rasisme. Melalui pendekatan dan strategi yang sesuai, penelitian ini bertujuan untuk membantu membentuk remaja yang toleran, inklusif, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan individu lain, tanpa memandang perbedaan ras, agama, atau etnis. Perlindungan anak merupakan suatu usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dengan kesadaran akan pentingnya peran anak-anak bagi masa depan negara. Anak-anak akan mengalami pertumbuhan fisik, mental, dan sosial yang penting, sehingga nantinya mereka akan menjadi generasi penerus yang matang (Suliyanti et al. 2022).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan survei dengan cara membagikan link kuisioner yang telah disusun. Terdapat satu link kuisioner yang dibuat yaitu <https://forms.gle/dN5T4qQDobpt9Czr7> untuk mengetahui kesadaran responden mengenai perilaku rasisme yang terjadi disekitarnya. Total responden yang didapatkan adalah sebanyak 22 responden. Dengan menjawab pertanyaan ini, kita dapat menggali sejauh mana kesadaran dan penerimaan terhadap nilai-nilai universalitas manusia ditengah masyarakat indonesia.

Dengan menjawab pertanyaan ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana kesadaran dan penerimaan terhadap nilai-nilai universalitas manusia di kalangan masyarakat Indonesia. Pertanyaan tersebut penting karena akan mengungkap sejauh mana individu-individu di Indonesia memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip yang mengadvokasi keberagaman, kesetaraan, dan martabat manusia tanpa memandang perbedaan ras, agama, atau etnis. Tanggapan mereka dapat mencerminkan tingkat inklusi, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan, serta kesediaan untuk ikut berperan dalam membentuk lingkungan yang lebih harmonis dan adil bagi semua individu. Dengan demikian, jawaban terhadap pertanyaan ini akan memberikan gambaran tentang kesadaran dan penerimaan aktual terhadap nilai-nilai universalitas manusia di Indonesia, serta menunjukkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperkuat kesadaran dan praktik-praktik yang mendukung keberagaman dan kesetaraan.



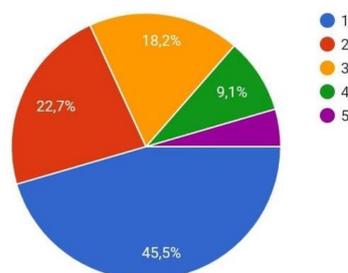
Gambar 1
Sumber: Penulis

Sekitar 36,4% orang sangat setuju bahwa tanpa memandang warna kulit dari suatu suku memiliki nilai yang sama, sedangkan 18,2% orang sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Disini dapat dilihat bahwa sebagian orang belum begitu memahami konsep dari perilaku rasisme disekitarnya. Dari hasil kuisisioner pertama, terlihat bahwa ada sebagian signifikan dari responden yang sangat setuju bahwa semua manusia memiliki nilai yang sama tanpa memandang warna kulit atau suku. Namun, disayangkan bahwa sebagian yang tidak sedikit juga sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya kesetaraan manusia, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami atau menerima konsep ini. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah rasisme di Indonesia masih perlu terus ditingkatkan, baik melalui pendidikan, kampanye sosial, maupun kebijakan yang inklusif.

Diskriminasi rasial tidak hanya menyangkut masalah individu, tetapi juga mencoreng prinsip-prinsip kemanusiaan yang mendasari hak setiap individu untuk diperlakukan dengan adil dan tanpa diskriminasi. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap kesesuaian tindakan diskriminatif dengan nilai-nilai hak asasi manusia. Perlindungan anak dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perlindungan hukum dan non hukum. Perlindungan di bawah hukum perdata dan publik, sementara perlindungan non-yuridis mencakup sektor sosial, kesehatan, dan pendidikan. Perlindungan hukum anak berkaitan dengan semua undang-undang yang secara langsung memengaruhi kehidupan anak atau mengatur kehidupan mereka (Hasan et al. 2023).

2. Menurut anda, apakah tindakan diskriminatif berdasarkan ras merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia?

22 jawaban



Gambar: 2

Sumber: Penulis

Terlihat bahwa mayoritas responden, sebanyak 45,5%, sangat setuju bahwa tindakan diskriminatif berdasarkan ras merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Namun, disayangkan bahwa sebagian kecil, sekitar 9,1%, tidak setuju dengan gagasan tersebut, bahkan menganggap bahwa perilaku ini bukan termasuk pelanggaran hak asasi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman yang luas tentang pentingnya menghindari diskriminasi rasial dalam konteks hak asasi manusia, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari urgensi dan keberatan terhadap tindakan semacam itu. Dalam realitas yang kompleks ini, penting bagi kita untuk tidak hanya menyoroiti perspektif mayoritas yang telah menyadari bahaya diskriminasi rasial, tetapi juga memperhatikan kelompok minoritas yang masih meragukan atau bahkan menolak gagasan bahwa tindakan diskriminatif berdasarkan ras merupakan pelanggaran hak asasi manusia.

Kejahatan dalam kehidupan manusia adalah fenomena sosial yang tak terhindarkan bagi setiap individu, masyarakat, bahkan negara. Meskipun berbeda tempat dan waktu, modus operandi kejahatan sering kali tetap sama. Namun, tingkat ancaman hukuman yang beragam tidak selalu mencegah seseorang dari melakukan tindak kejahatan atau pelanggaran (Farid and Hasan 2022). Penting untuk diakui bahwa pandangan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, pendidikan, pengalaman hidup, dan pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam upaya edukasi dan advokasi untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya menghormati hak asasi manusia dalam segala situasi, tanpa terkecuali. Melalui dialog terbuka, pertukaran pendapat yang menghargai keberagaman pandangan, dan peningkatan kesadaran

akan konsekuensi negatif dari tindakan diskriminatif, kita dapat memperkuat fondasi kesatuan dalam menghadapi tantangan rasisme dan memperjuangkan hak asasi manusia untuk semua individu, tanpa terkecuali (Hasibuan 2021).

Rasisme, sebagai bentuk diskriminasi yang didasarkan pada ras atau etnis, tidak hanya merusak hubungan antarindividu, tetapi juga mengganggu keharmonisan dalam dinamika sosial secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap kemampuan rasisme dalam mengganggu kohesi sosial dan mempengaruhi dinamika hubungan di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 3

Sumber: Penulis

Dari hasil kuisisioner pada pertanyaan ketiga ini, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden, lebih dari 50%, percaya bahwa rasisme memiliki potensi untuk merusak hubungan antarindividu maupun kelompok dalam bermasyarakat secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan bahaya perilaku rasisme telah menyebar di kalangan masyarakat, dengan sebagian besar orang menyadari dampak negatifnya terhadap dinamika sosial. Melalui kesadaran tersebut, diharapkan masyarakat akan lebih aktif dalam menangani dan mencegah perilaku diskriminatif berdasarkan ras, serta memperkuat kolaborasi dan toleransi dalam upaya membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Hasil survei menunjukkan bahwa kesadaran terhadap perilaku rasisme dalam masyarakat masih belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, Menekankan perlunya saling mengingatkan tentang pentingnya menghargai satu sama lain tanpa membedakan pertemanan berdasarkan ras, suku, bahasa, atau agama menjadi krusial dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif dan

harmonis. Dengan meningkatkan kesadaran ini, kita dapat menciptakan lingkungan di mana setiap individu dihargai karena keberagaman dan kesetaraannya, serta memperkuat relasi antarmanusia yang berdasarkan pada saling menghargai dan pemahaman.

Rasisme menimbulkan dampak yang beragam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam jurnal yang berjudul *Racism as a Determinant of Health: A Systematic Review and Meta-Analysis*, penelitian ini melakukan tinjauan sistematis dan analisis meta terhadap sejumlah studi yang mengeksplorasi hubungan antara rasisme dan kesehatan. Temuan utama dari penelitian ini mengindikasikan bahwa paparan terhadap rasisme dapat menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam menentukan kesehatan seseorang. Studi-studi yang disertakan dalam meta analisis ini menunjukkan bahwa individu yang mengalami rasisme cenderung memiliki resiko yang lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk tekanan darah tinggi, penyakit jantung, depresi, kecemasan, dan gangguan tidur. Analisis ini juga mengungkapkan bahwa paparan rasisme tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap ketidaksetaraan sosial dan ekonomi (Paradies et al. 2015).

Dengan demikian, temuan dari penelitian ini adalah menegaskan pentingnya memahami rasisme sebagai faktor determinan kesehatan yang signifikan. Upaya untuk mengurangi rasisme dan mempromosikan keadilan sosial menjadi krusial dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, kesadaran akan dampak rasisme terhadap kesehatan menjadi penting dalam upaya merancang kebijakan dan intervensi yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa cara untuk mencegah rasisme adalah:

1. Mencoba Untuk Lebih Terbuka Dalam Pertemanan Dengan Tidak Membeda-Bedakan Suku, Ras, Agama, Budaya Dan Bahasa Untuk Menumbuhkan Rasa Toleransi.

Upaya untuk memperluas cakupan pertemanan tanpa memperhatikan perbedaan suku, ras, agama, budaya, dan bahasa adalah tindakan penting dalam mengembangkan toleransi. Melalui langkah ini, kita bisa menciptakan lingkungan yang mendukung keragaman dan mengakui keberagaman sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial kita.

2. Menyadari Bahwa Kita Dilahirkan Sebagai Manusia Yang Sama Dan Setara.

Menyadari bahwa kita semua lahir sebagai manusia yang sama dan memiliki hak yang sama adalah langkah penting dalam memperkuat kesadaran akan persamaan dan kesetaraan di antara kita. Hal ini menunjukkan pengakuan bahwa tidak ada yang lebih baik atau lebih rendah berdasarkan faktor-faktor seperti suku, ras, agama, atau latar

belakang budaya. Dengan pemahaman ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan menghormati hak asasi manusia bagi semua individu.

3. Melawan Orang Yang Bersikap Rasis Pada Anda Maupun Kepada Orang Lain Baik Disekitar Anda Maupun Tidak.

Menentang perilaku rasisme, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, di mana pun kita berada, merupakan tindakan yang sangat penting. Hal ini mencerminkan sikap tidak toleransi terhadap diskriminasi berdasarkan ras dan berjuang untuk hak kesetaraan bagi semua individu tanpa memandang asal usul mereka. Dengan menghadapi rasisme, kita turut berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif, adil, dan menghargai keragaman.

4. Menggunakan Pilihan Kata Yang Halus, Dan Bijak Serta Tidak Menyinggung Ras Atau Budaya Dalam Bercakap-Cakap (Makarim 2023).

Menggunakan bahasa yang sopan, cerdas, dan menghindari pelecehan terhadap suatu ras atau budaya dalam komunikasi penting untuk menjaga hubungan yang baik antara individu dan kelompok. Ini mencerminkan sikap menghargai keragaman dan menghormati nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap orang tanpa menyinggung atau merendahkan orang lain. Dengan memilih kata-kata dengan bijak, kita dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan memperkuat hubungan sosial di antara kita.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian masyarakat telah menyadari perilaku rasisme yang masih terjadi di sekitar mereka, sedangkan sebagian lainnya tidak. Hasil survei yang dilakukan dengan cara menyebarkan link Google Form melalui akun sosial media dari tiap anggota dan sebanyak 22 responden telah mengisi survei tersebut menunjukkan bahwa masih banyak orang yang tidak menyadari perilaku rasisme yang terjadi di sekitar mereka. Penelitian ini memiliki beberapa kesan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Implikasinya adalah bahwa masih banyak orang yang tidak menyadari perilaku rasisme yang terjadi di sekitar mereka, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku rasisme. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam untuk memahami lebih lanjut tentang perilaku rasisme yang terjadi di masyarakat dan bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku rasisme tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Atillah, Rahma, and Serafica Gisca. 2023. "Pengaruh Fitur Geografis Terhadap Keberagaman Budaya Indonesia." *Kompas.com*.
https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/11/033000069/pengaruh-fitur-geografis-terhadap-keberagaman-budaya-Indonesia?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop.
- Curnoe, Darren. 2016. "The Biggest Mistake In The History Of Science." *theconversation.com*.
<https://theconversation.com/the-biggest-mistake-in-the-history-of-science-70575> .
- Farid, Riko Noval, and Zainudin Hasan. 2022. "Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Tindak Pidana Penggelapan Dalam Jabatan Terhadap Karyawan Toko Erafone Megastore Cabang Mall Kartini Bandar Lampung (Studi Putusan Nomor 569/Pid.B/2021/Pn Tjk) Riko." *INNOVATIVE: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH*.
- Hasan, Zainudin, Intan Annisa, Aulia Rizky Hafizha, and Anis Nurhalizah. 2023. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Pelecehan Di Bawah Umur." 1(2): 107–14.
- Hasibuan, Hamdi Abdullah. 2021. "Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindak Deskriminatif Dalam Kerangka Multikultural." *jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- Isabela, Monica Ayu Caesar. 2022. "Contoh Diskriminasi Ras Dan Etnis Di Indonesia." *Kompas.com*.
https://nasional.kompas.com/read/2022/06/03/02000031/contoh-diskriminasi-%09ras-dan-etnis-di-%09Indonesia?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop.
- Koesno, Dhita. 2022. "Apa Itu Rasisme: Akibat, Contoh Dan Cara Menghindarinya." *Titrto.id*.
<https://tirto.id/apa-itu-rasisme-akibat-contoh-dan-cara-menghindarinya-gzb3%0A%0A>.
- Makarim, Fadhil Rizal. 2023. "Mengenal Rasisme: Penyebab, Ciri, Dan Cara Mengatasinya." *Halodoc.com*.
<https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-rasisme-penyebab-ciri-dan-cara-mengatasinya>.
- Paradies, Yin et al. 2015. "Racism as a Determinant of Health: A Systematic Review and Meta-Analysis."
- Suliyanti, Eva, Zainudin Hasan, Rissa Afni Martinouva, and Aditia Arief Firmanto. 2022. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Ditinjau Dari Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Jo Nomor 35tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Lampung Selatan." 3: 1–18.